

**Nilai Moral Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak Dipandang*
Karya Ahmad Tohari sebagai Alternatif Bahan Ajar
pada Peserta Didik Kelas XI SMA**

Khatim Laela, Eva Ardiana Indrariansi, Murywantobroto
Univeristas PGRI Semarang
khatimlaela10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari, dan mendeskripsikan penerapan kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: (1) terdapat tiga jenis nilai moral dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari; (2) kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa nilai moral kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI SMA.

Kata kunci: nilai moral, kumpulan cerpen, bahan ajar

Abstract

The study aims to describe the moral value that are found in collections of short stories Mata yang Enak Dipandang by Ahmad Tohari, and describe the application of a collections of short stories Mata yang Enak Dipandang by Ahmad Tohari an alternative to teaching materials to XI high school seniors. The method used in this study is qualitative descriptive. The data collection technique used is reading and jotting. The study led to several discoveries: (1) the are three types of moral values in collections of short stories Mata yang Enak Dipandang by Ahmad Tohari; (2) collections of short stories Mata yang Enak Dipandang by Ahmad Tohari fit the set literature teaching criteria. Based on results and discussions it may be know that the moral value of collections of short stories Mata yang Enak Dipandang by Ahmad Tohari can be used as alternative to teaching materials to XI high school seniors.

Keywords: moral value, collections of short story, teaching materials

Pendahuluan

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang mengandung permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Menurut Djojoseuroto (2006:17) karya sastra adalah gambaran tentang hidup dan kehidupan yang dituangkan dengan penuh imajinasi dan kreasi, didukung oleh pengalaman-pengalaman atas kehidupan tersebut. Karya sastra mengandung aspek keindahan dan keunikan. Pengarang menggunakan karya sastra untuk menuangkan pikiran dan perasaannya.

Karya sastra mengandung nilai moral yang bermanfaat untuk kehidupan nyata. Menurut Nurgiyantoro (2013:430) moral adalah perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti yang ada pada diri manusia. Pada kenyataannya, saat ini masih banyak orang yang melakukan perbuatan buruk. Misalnya, di lingkungan sekolah, masih didapati peserta didik yang menyontek, membolos, saling mengejek, dan lain sebagainya. Perbuatan-perbuatan tersebut membuktikan bahwa masih rendahnya nilai moral peserta didik. Nilai moral dapat ditanamkan pada peserta didik melalui pembelajaran sastra. Jika nilai-nilai moral disampaikan kepada peserta didik tanpa dikemas secara menarik, maka peserta didik akan bosan. Melalui pembelajaran sastra, penyampaian nilai moral dilakukan secara kreatif dan menarik dengan menggunakan karya sastra.

Salah satu karya sastra yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra adalah cerpen. Menurut Jabrohim (1994:165—166) cerpen adalah cerita yang berbentuk prosa fiksi singkat, padat, dan unsur-unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa, oleh karena itu jumlah dan pengembangan tokoh terbatas dan penceritaannya memberikan kesan tunggal. Cerpen sangat cocok digunakan untuk menyampaikan nilai moral kepada peserta didik, karena ceritanya terpusat atau fokus pada satu permasalahan, sehingga peserta didik tidak memerlukan waktu yang lama untuk membaca dan memahaminya.

Cerpen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Ia adalah salah satu sastrawan Indonesia yang sangat terkenal. Selain kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang*, Ahmad Tohari juga memiliki banyak karya yaitu *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Di Kaki Bukit Cibalak*, *Senyum Karyamin*, *Bekisar Merah*, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, *Belantik*, *Orang-Orang Proyek*, dan lain sebagainya. Ahmad Tohari memiliki ciri khas dalam penulisannya, yaitu selalu mengangkat kehidupan kalangan bawah dengan segala lika-liku dan permasalahan. Ia menuliskan cerita-cerita tersebut dengan apik, sehingga menarik simpati dan empati pembaca.

Pada kurikulum 2013 kelas XI SMA terdapat KD 3.8 “Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca”. Sesuai KD tersebut pembelajaran nilai moral menggunakan kumpulan cerpen dapat dilaksanakan. Dengan bahan ajar sebelumnya nilai moral peserta didik masih rendah. Pemilihan kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari sebagai alternatif bahan ajar akan membuat peserta didik mendapatkan banyak nilai moral yang dapat menjadi contoh untuk peserta didik dalam bersikap. Selain itu, peserta didik juga tidak akan bosan dalam proses pembelajaran, karena cerita yang disuguhkan dalam kumpulan cerpen tersebut sangat menarik dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam menganalisis nilai moral dapat maksimal, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan uraian tersebut judul penelitian ini adalah “Nilai Moral Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA.”

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak*

Dipandang karya Ahmad Tohari? Dan (2) Bagaimanakah penerapan kumpulan cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI SMA?

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian relevan yang digunakan sebagai pembanding, yaitu penelitian yang telah dilakukan Resti Faozi (2019), Lantip Dwi Nugroho (2019), dan Eli Herlina (2017). Penelitian yang dilakukan Resti Faozi (2019) berjudul “Nilai Moral pada Antologi Cerpen *Kasur Tanah (Cerpen Pilihan Kompas 2017)* dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA/MA”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai moral dalam antologi cerpen *Kasur Tanah (Cerpen Pilihan Kompas 2017)*, dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA/MA. Jenis penelitian Faozi (2019) adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Penelitian Faozi (2019) menghasilkan analisis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan sosial; antologi cerpen tersebut dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA/MA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Faozi (2019) terletak pada sumber data penelitiannya.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Lantip Dwi Nugroho (2019) dengan judul “Analisis Nilai Moral pada Cerpen Surat Kabar *Suara Merdeka* Edisi Bulan Oktober sampai Desember 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pesan moral dari teks-teks cerpen yang terdapat pada surat kabar *Suara Merdeka*, dan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar SMA kelas XI. Metode yang digunakan Nugroho (2019) adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya adalah teknik dokumentasi. Penelitian Nugroho (2019) menghasilkan analisis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, hubungan manusia dengan alam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Nugroho (2019) terletak pada sumber data penelitiannya.

Selanjutnya, ada penelitian yang dilakukan oleh Eli Herlina (2017) yang berjudul “Nilai Moral pada Kumpulan Cerpen *Bidadari yang Mengembara* Karya A. S. Laksana sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA dan Model Pembelajarannya,” bertujuan mendeskripsikan nilai moral dalam kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* karya A. S. Laksana dan model pembelajarannya, serta kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Metode yang digunakan Herlina (2017) adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulannya adalah teknik pustaka, baca, dan catat. Analisis data dalam penelitian Herlina (2017) menggunakan metode pembacaan model semiotik, yakni berupa pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*. Hasil dari penelitian Herlina (2017) adalah analisis nilai moral kejujuran, disiplin, religius, mandiri, dan tanggung jawab; model pembelajaran yang tepat untuk menganalisis kumpulan cerpen adalah model investigasi kelompok; kumpulan cerpen *Bidadari yang Mengembara* dapat dijadikan alternatif bahan ajar di SMA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Herlina (2017) terletak pada sumber data penelitiannya. Selain itu, dalam penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan kesesuaian kumpulan cerpen sebagai bahan ajar, tetapi juga mendeskripsikan model pembelajarannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai nilai moral kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari sebagai alternatif bahan ajar kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, dan dialog yang mengandung unsur intrinsik dan nilai moral dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, tahun 2013, setebal 215 halaman.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data hasil observasi karya sastra yang digunakan. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penyajian hasil analisis data tersebut yaitu mendeskripsikan nilai moral kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI SMA.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai Moral Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari

A. Cerpen “MyED”

Cerpen pertama berjudul “Mata yang Enak Dipandang”. Cerpen ini mengisahkan dua orang pengemis bernama Mirta dan Tarsa. Mirta adalah pengemis buta, dan Tarsa adalah penuntunnya. Berikut analisis nilai moralnya.

“Bila kamu tidak sakit, ayo bangun. Kamu kere, bukan? Yang namanya kere harus ngemis, bukan?”

“Kali ini aku malas.”

“Tapi uangmu sudah habis dan kita belum makan. Kamu juga belum kasih aku upah!”

“Ya. Perolehan hari ini memang sangat sedikit.”

“Itu salahmu. Kukira kamu tolol, tak pandai mengemis.”

“Tolol? Aku sudah puluhan tahun jadi kere. Sudah puluhan anak jadi penuntunku. Tapi baru bersamamulah aku sering tak dapat duit. Jadi, siapa yang tolol?”

“Kang, aku sudah membawa kamu ke mana-mana. Kamu sudah kuhadapkan ke semua orang, ke semua penumpang. Jadi, kalau kamu tak dapat duit, kamu sendiri yang tolol, kan?” (Tohari, 2019:13).

Mirta dan Tarsa saling melengkapi. Tanpa Tarsa, Mirta yang buta tidak akan bisa mengemis dan mendapatkan uang. Sedangkan, tanpa Mirta, Tarsa tidak akan mendapat uang karena tentu tidak ada orang yang kasihan padanya. Meskipun terkadang terjadi pertengkaran, tetapi pada akhirnya mereka akan berdamai. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dari cerpen “MyED” adalah saling melengkapi dalam hubungan pertemanan. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Selain itu, dalam cerpen ini terdapat juga nilai moral berpikir dahulu sebelum

bertindak. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

B. Cerpen “BJAdRK”

Cerpen kedua berjudul “Bila Jebris Ada di Rumah Kami”. Cerpen ini mengisahkan kehidupan Jebris dan segala lika-likunya. Perjalanan hidup Jebris mengarahkan dirinya menjadi pelacur. Berikut analisis nilai moralnya.

Sar tetap menyokong Jebris dengan beberapa rantang beras jatah setiap bulan. Sar tidak akan lupa, bagaimanapun keadaan Jebris, dia adalah temannya sejak anak-anak (Tohari, 2019:23).

Sar selalu menyokong Jebris dengan beberapa rantang beras jatah setiap bulan. Bantuan makanan memang sangat berharga. Tanpa makanan seseorang tidak bisa bertahan hidup. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dari cerpen “BJAdRK” adalah jadilah orang yang suka menolong. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Nilai moral yang lain adalah jadilah orang yang bijak, dan jadilah orang yang bertanggung jawab. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

C. Cerpen “PyK”

Cerpen ketiga berjudul “Penipu yang Keempat”. Cerpen ini menceritakan seorang lelaki yang didatangi tiga orang penipu. Berikut analisis nilai moralnya.

“Maaf, Pak, saya telah menipu Bapak dan mencoba akan mengulanginya,” katanya agak gemetar.

“Tenang. Tenanglah, orang Cikokol, sejak semula aku sadar dan mengerti sampean menipuku.”

“Bapak minta uang Bapak kembali?”

“Hus! Yang kuminta adalah kelanjutan cerita tentang uang yang dicopet orang dan tentang istri sampean yang baru melahirkan” (Tohari, 2019:37).

Tokoh aku tidak menegur penipu yang berhasil ketahuan hanya karena ia tertari dengan seni peran. Seharusnya, dalam hidup berdampingan kita harus berani menegur perbuatan yang salah, apalagi jika itu penipuan. Hal itu dilakukan agar tidak ada korban lain. Dari kutipan di atas dapat diketahui ada dua nilai moral dalam cerpen “PyK”. Pertama, jangan suka menipu. Kedua, jangan membiarkan tindakan buruk. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

D. Cerpen “Drn”

Cerpen keempat berjudul “Daruan”. Cerpen ini mengisahkan perjuangan Daruan dan impiannya. Berikut analisis nilai moralnya.

Daruan berangkat ke Jakarta dengan kereta api malam setelah berhasil membujuk istrinya menggadaikan cincin tiga gram. Novelis, pikir

Daruan, akan dengan mudah mengembalikan cincin istrinya dari rumah gadai (Tohari, 2019:42—43).

Daruan adalah orang yang gigih. Ia memperjuangkan impiannya untuk menjadi penulis. Ia mau dengan sabar menunggu novelnya terbit. Dan ia juga mau bersusah payah memperjuangkan honor penulisan novel tersebut. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dari cerpen “Drn” adalah gigihlah dalam memperjuangkan impian dan pantang menyerah. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral yang lain adalah jadilah orang yang suka menolong. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

E. Cerpen “WP”

Cerpen kelima berjudul “Warung Penajem”. Cerpen ini mengisahkan tentang kehidupan rumah tangga Kartawi dan Jum. Berikut analisis nilai moralnya.

“Oalah, Kang, bedanya banyak. Karena cuma main-main, begitu-begitu yang saya lakukan itu tidak sampai ke hati. Tujuan saya hanya untuk membayar penajem agar warung kita laris, tidak lebih. Jadi kamu tak kehilangan apa-apa, Kang. Semuanya utuh. Kang, jika warung kita bertambah laris, kita juga yang bakal enak-kepenak, bukan?”

Belum, satu detik setelah Jum selesai mengucapkan kata-katanya, Kartawi bangkit. Detik berikut terdengar suara gelas hancur terbanting di lantai. Kartawi keluar setelah membanting pintu keras-keras. Dan Jum menangis (Tohari, 2019:59-60).

Tidak cukup dengan warung yang sudah laris, Jum menemui orang pintar agar warungnya bertambah laris. Hal ini sering dilakukan para pedagang yang merasa penghasilannya masih kurang. Sifat rakuslah yang membuatnya selalu merasa kurang. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dari cerpen “WP” adalah jangan serakah. Nilai moral yang lain adalah jangan membalas keburukan dengan keburukan. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

F. Cerpen “PDMLL”

Cerpen keenam berjudul “Paman Doblo Merobek Layang-Layang”. Cerpen ini mengisahkan Paman Doblo yang suka menolong warga sekitar. Berikut analisis nilai moralnya.

Ya, untung ada Paman Doblo. Ungkapan ini tidak hanya sekali-dua diucapkan oleh anak-anak seperti saya dan Simin. orang-orang tua di kampung kami juga sering mengucapkan kata-kata itu karena Paman Doblo memang banyak jasa (Tohari, 2019:67).

Paman Doblo selalu membantu warga kampung. Ia pernah menyelamatkan kampung dari serangan celeng, menolong Bibi Liyah yang tercebur di sumur, mengambilkan layang-layang anak-anak yang tersangkut, dan membuat pencuri takut

masuk kampung. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dari cerpen “PDMLL” adalah jadilah orang yang suka menolong. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Nilai moral yang lain adalah jangan mudah buruk sangka, dan jangan mudah terpengaruh. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

G. Cerpen “KSMD”

Cerpen ketujuh berjudul “Kang Sarpin Minta Dikebiri”. Cerpen ini menceritakan orang gemblung yang ingin berubah menjadi lebih baik. Berikut analisis nilai moralnya.

“Sekarang, Mas, saya datang kemari untuk minta bantuan. Tolong. Saya sukarela diapakan saja asal bisa jadi wong bener. Saya benar-benar ingin berhenti jadi wong gemblung” (Tohari, 2019:82).

Kang Sarpin sadar dirinya telah salah. Ia menyesal dan ingin berubah. Ia tidak hanya meratapi kesalahannya, tetapi mencari cara agar bisa menjadi manusia yang lebih baik, yaitu dengan menemui tokoh saya dan meminta tolong. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dari cerpen “KSMD” adalah menyadari kekurangan diri dan berusaha berubah. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral yang lain adalah jangan merendahkan orang lain. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

H. Cerpen “AKMJ”

Cerpen kedelapan berjudul “Akhirnya Karsim Menyeberang Jalan”. Cerpen ini mengisahkan Karsim yang kesulitan menyeberang jalan raya saat tiga hari menjelang lebaran. Berikut analisis nilai moralnya.

Di bawah matahari yang mulai terik Karsim setia menunggu. Untung ada caping bambu yang menahan sengatan sinar sehingga kepalanya tidak terpanggang. Namun kepala Karsim tetap terasa pusing karena deru ribuan kendaraan yang melintas cepat di hadapannya dan tak putus-putus entah sampai kapan (Tohari, 2019:91).

Karsim sabar menunggu kesempatan untuk menyeberang. Ia tetap berdiri diseberang jalan dengan tenang, tidak marah atau mencaci para pengendara yang tidak mau berhenti tetapi malah membunyikan klakson. Dari kutipan di atas dapat diketahui ada dua nilai moral dalam cerpen “AKMJ” adalah jadilah orang yang sabar yang merupakan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dan jangan serakah yang merupakan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

I. Cerpen “SB”

Cerpen kesembilan berjudul “Sayur Bleketupuk”. Cerpen ini mengisahkan keluarga Parsih yang miskin. Bahkan untuk menuruti anaknya naik *jaran undar* saja mereka harus bersusah payah dahulu. Berikut analisis nilai moralnya.

“Jadi bagaimana? Tidak jadi pergi naik jaran undar?”

“Aku tidak sampai hati memaksa mereka bangun,” jawab Parsih dan air matanya berjatuh. Dalbun menunduk dan melepaskan napas panjang. Dia pun merasa tidak tega membangunkan kedua anaknya yang begitu lelap tidur.

“Ini semua gara-gara mandor terkutuk itu,” keluh Dalbun sambil keluar. “Apa pun alasan keterlambatannya, hari ini dia menjadi mandor yang paling terkutuk!”

Masih berdiri di dekat dipan anak-anaknya, Parsih mendengar keluhan Dalbun kepada mandor. Ada yang terasa tiba-tiba jatuh membebani dadanya. Air matanya menitik lagi (Tohari, 2019:105).

Parsih tidak sabar menunggu suaminya pulang. Bahkan ia berburuk sangka, mengira suaminya bermain dengan perempuan lain. Akhirnya ia pun melakukan hal yang kemudian ia sesali. Bukan Dalbun yang membuat kedua anaknya tidak bisa naik *jaran undar*, tetapi dirinya sendiri. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dalam cerpen “SB” adalah jangan mudah buruk sangka. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

J. Cerpen “RIP”

Cerpen kesepuluh berjudul “Rusmi Ingin Pulang”. Cerpen ini mengisahkan kekhawatiran Kang Hamim akan keselamatan Rusmi yang ingin pulang ke kampung halaman. Berikut analisis nilai moralnya.

“...Selain tentang copet itu, Bapak tentu tidak lupa peristiwa pembakaran rumah yang dicurigai sebagai sarang mesum di belakang pabrik kayu bulan kemarin.”

“Ya, saya ingat. Namun saya tak percaya warga lingkungan kita ini akan stega itu terhadap Rusmi. jadi yakinlah, saya bisa mengatur warga agar mereka mau menerima kembali Rusmi.”

“Bagaimana bila mereka hanya membiarkan Rusmi pulang, tapi sebenarnya mereka menolak? Bukankah hal ini sama saja dan tetap akan menyiksa perasaan kami?” (Tohari, 2019:113).

Warga kampung buruk sangka kepada Rusmi, hingga ingin menolak kepulangan Rusmi. Selain itu, warga kampung juga pernah buruk sangka pada sebuah rumah hingga membakarnya. Warga kampung mencurigai siapa saja dan menganggap diri mereka paling baik. Sehingga, sedikit keburukan orang dapat membuat mereka marah. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dalam cerpen “RIP” adalah jangan mudah buruk sangka. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Nilai moral yang lain adalah jadilah orang yang bertanggung jawab. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

K. Cerpen “DTdT”

Cerpen kesebelas berjudul “Dawir, Turah, dan Totol”. Dengan menampilkan tokoh Dawir, Turah, dan Totol penulis ingin mengisahkan kehidupan anak-anak terminal. Berikut analisis nilai moralnya.

Turah tidak peduli apakah ayah Totol itu Dawir apa bukan. Turah sendiri merasa, banyak lelaki terminal yang mungkin sesungguhnya ayah Totol. Atau ayah dua bayi lain yang kemudian dia lahirkan tetapi keguguran (Tohari, 2019:119).

Kurangnya pendidikan mengakibatkan anak muda tidak paham bahayanya pergaulan bebas. Sehingga, masih banyak anak muda yang melakukannya. Akibat dari pergaulan bebas tersebut adalah kehamilan di luar nikah, angka kematian ibu dan bayi tinggi, serta hilangnya harga diri. Hal itulah yang terjadi pada Turah dan teman-temannya di terminal. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dalam cerpen “DTdT” adalah jauhi pergaulan bebas. Nilai moral yang lain adalah carilah pekerjaan yang halal. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

L. Cerpen “HG”

Cerpen kedua belas berjudul “Harta Gantungan”. Cerpen ini mengisahkan kehidupan Kang Nurya yang hidup seorang diri. Istrinya sudah lama meninggal, dan anaknya dari delapan hanya tinggal tiga yang masih hidup tapi tak pernah pulang. Berikut analisis nilai moralnya.

“Ya, tapi sudahlah. Kau jangan minta lagi aku menjual kerbau untuk perawatan sakit leher ini. Berapa kali aku harus bilang, aku merasa lebih baik mati tapi masih punya harta gantungan daripada hidup tak punya apa-apa. Apalagi aku sudah tua, lebih tua daripada usia Kanjeng Nabi. Lagi pula, hidup itu jodohnya ya maut. Iya, kan?”

Kang Nurya tetawa kecil. Tapi saya malah bimbang. Saya serius memikirkan kemungkinan Kang Nurya menderita tumor kelenjar gondok. Tapi yang bersangkutan ayam saja. Dia tersenyum saja, malah masih sempat menggulung rokok dan menyalakannya sebelum bangkit meninggalkan suaru terapung. Salamnya sedikit parau dan dalam (Tohari, 2019:137).

Kang Nurya tidak pernah mengeluh tentang hidupnya. Meskipun sakit, ia tetap menggembala kerbau di dekat surau yang jaraknya jauh dari pemukiman. Bahkan ia juga masih merokok, padahal ia menderita tumor kelenjar gondok. Sikap Kang Nurya menunjukkan bahwa ia pasrah kepada Allah. Rasa pasrah tersebut yang menjadikannya tetap tenang saja dengan penyakit yang dideritanya. Bahkan ia tidak menghindari sesuatu yang dapat memperparah sakitnya. Ia yakin dengan kehendak Tuhan. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dalam cerpen “HG” yaitu pasrah kepada Allah. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral yang lain adalah jadilah orang yang suka menolong, dan berbaktilah kepada orang tua. Nilai moral tersebut termasuk dalam

nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

M. Cerpen “PP”

Cerpen ketiga belas berjudul “Pemandangan Perut”. Cerpen ini mengisahkan seorang lelaki bernama Sardupi yang memiliki keistimewaan. Berikut analisis nilai moralnya.

Aku juga mendengar bahwa dari umpatan yang keluar dari mulut Pak Braja, semua orang jadi tahu bahwa Sardupi dipukuli karena hal yang sepele. Sardupi tak mau—memang ini kebiasaannya—memandang wajah Pak Braja ketika jagoan pasar itu mengajaknya bicara. Sardupi konon bahkan tertawa dan bahkan terus tertawa sehingga Pak Braja, yang merasa dirinya orang paling berkuasa di pasar, merasa dihina. Dan tinjunya pun berbicara berkali-kali (Tohari, 2019:146).

Sardupi memang berbeda dari orang lain. Ia selalu tidak mau memandang lawan bicaranya. Memang, semua orang sudah tahu mengenai kebiasaan Sardupi itu. Namun, tetap saja hal itu bukanlah kebiasaan yang baik. Tidak melihat lawan bicara atau bahkan malah tertawa sendiri bukanlah sikap yang sopan. Perbuatan tersebut dapat membuat orang yang berbicara tersinggung atau bahkan sedih karena merasa diabaikan. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dalam cerpen “PP” adalah hormati orang yang sedang berbicara di depan kita. Nilai moral yang lain adalah jangan mengambil hak orang lain. Kedua nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

N. Cerpen “SdPL”

Cerpen keempat belas berjudul “Salam dari Penyangga Langit”. Cerpen ini mengisahkan Markatab yang bertemu dengan malaikat penyangga langit. Berikut analisis nilai moralnya.

Sepeninggal Kang Dakir, Markatab mengusap-usap kening yang masih terasa pusing. Tapi Markatab langsung beriap; ganti baju berlengan panjang, pakai kopiah, lalu berpamitan kepada istrinya. Ketika melangkah ke luar, udara kemarau yang dingin meraba kulitnya. Langit penuh gemintang tapi menjadi samar oleh lampu jalan (Tohari, 2019:158).

Meskipun merasa sangat lelah karena seharian penuh banyak kegiatan di kampus, Markatab tetap memenuhi undangan dari Pak Marja. Memenuhi undangan adalah bentuk penghormatan kepada orang yang mengundang. Hal itu juga dilakukan agar yang mengundang tidak kecewa. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dalam cerpen “SdPL” adalah hormatilah sesama. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Nilai moral yang lain adalah patuhlah dengan perintah Allah. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

O. Cerpen “BKST”

Cerpen kelima belas berjudul “Bulan Kuning Sudah Tenggelam”. Cerpen ini mengisahkan perbedaan pendapat antara Yuning dan kedua orang tuanya. Berikut analisis nilai moralnya.

Duh, Gusti! Sekarang dua pasang mata orangtuaku menatap lurus menusuk jantung. Mata ayah-ibuku yang selama ini kukenal teduh kini setajam mata harimau. Mestikah kukatakan bahwa Koswara menyimpan luka yang dibuat orangtuaku sehingga ia enggan tinggal berdekatan?

Oh, tidak. Bagaimana mungkin aku bercerita kembali tentang luka yang masih tersimpan dalam hati Koswara? Luka yang terjadi ketika ayah-ibuku merendharkannya dan menghinanya waktu pertama kali Koswara kubawa pulang dari Bandung (Tohari, 2019:172—173).

Perselisihan antara Yuning dan orang tuanya berasal dari Koswara yang tidak mau menyembuhkan luka yang diberikan orang tua Yuning. Keegoisan dan dendamnya telah membuat Yuning jauh dari orang tuanya. Dari kutipan di atas dapat diketahui nilai moral dalam cerpen “BKST” adalah jangan menyimpan dendam, dan jadilah pribadi pemaaf. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral yang lain adalah berbaktilah kepada orang tua. Nilai moral tersebut termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

2. Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari Sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari dapat digunakan dalam pembelajaran analisis nilai moral pada peserta didik kelas XI SMA. Pemilihan bahan ajar tersebut telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan, yaitu KD 3.8 “Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca”. Pemilihan kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar juga telah melalui proses pengkajian sesuai kriteria bahan ajar sastra yang telah ditetapkan. Berikut penjabaran dari kriteria tersebut.

A. Bahasa

Pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang*, penulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami karena bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kumpulan cerpen tersebut juga terdapat bahasa daerah yaitu bahasa Jawa.

B. Psikologi

Pemilihan bahan ajar harus menyesuaikan perkembangan psikologi peserta didik, dalam hal ini adalah peserta didik jenjang SMA. Pada usia tersebut, psikologis peserta didik berada pada tahap realistik dan tahap generalisasi. Peserta didik bisa berpikir secara realitas dan tertarik menganalisis fenomena yang ada. Peserta didik mulai belajar memahami permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Karena kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari mengandung permasalahan kehidupan yang dekat dengan peserta didik, maka peserta didik akan

lebih mudah memahami dan mempraktikkan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

C. Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya yang ada dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari adalah budaya Jawa. Contohnya, dalam cerpen “Salam dari Penyangga Langit” penulis memunculkan budaya kenduri. Dalam cerpen “Harta Gantungan” penulis memunculkan budaya harta gantungan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut. Pertama, nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari, yaitu: (1) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. (2) Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. (3) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua, kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari telah memenuhi tiga aspek kriteria bahan ajar sastra yang ditetapkan yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Kumpulan cerpen tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan KD 3.8 “Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca”.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohari, Ahmad. 2019. *Mata yang Enak Dipandang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.